



Penerapan Model PBL dan Metode *Window Shopping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VII Sekolah Menengah Pertama

Lutfia Fajar Choirunnisa^{1✉}, Mefi Kirna², Sarino³, Budi Hastuti⁴

Universitas Sebelas Maret, Indonesia^{1,2,4}

Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Surakarta, Indonesia³

e-mail : lutfiafchoirunnisa@gmail.com¹, mefikirna200320@student.uns.ac.id²,
sarinorino261984@gmail.com³, budiastuti@staff.uns.ac.id⁴

Abstrak

Salah satu pendekatan alternatif untuk mendorong dan meningkatkan hasil belajar sains siswa adalah melalui implementasi model pembelajaran inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Bumi dan Tata Surya dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan metode *Window Shopping* untuk siswa kelas VII di SMPN 10 Surakarta pada tahun akademik 2023/2024. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Data yang terkumpul berupa hasil pencapaian siswa dari penilaian perkembangan setiap siklus, termasuk lembar kerja (LKPD) dan *post-test*. Metode analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa selama kedua siklus tersebut. Rata-rata hasil belajar pada siklus I dan II adalah 78,52 dan 84,47. Pada siklus I, 70% siswa mencapai ketuntasan hasil belajar, sedangkan pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 93,3%. Kesimpulan yang didapat bahwa penerapan model PBL dan metode *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas VII di SMPN 10 Surakarta.

Kata Kunci: hasil belajar, PBL, *window shopping*

Abstract

An alternative approach to energizing students and enhancing science learning outcomes is the implementation of innovative, engaging, and student-centered learning models. Using the Problem Based Learning (PBL) model and the Window Shopping approach, this classroom action research (CAR) aims to advance understudy learning outcomes on the topic of Earth and the Solar System for 7th grade understudies at SMPN 10 Surakarta in the 2023–2024 academic year. Two cycles are used in this CAR, including phases for planning, implementing, evaluating, and reflecting. The information gathered takes the shape of student learning outcomes from each cycle's formative assessments, which include worksheet and post-tests. By comparing the learning outcomes of students throughout each cycle, the descriptive qualitative research method was used. The average learning outcomes in cycles I and II, according to the research, were 78.52 and 84.47, respectively. In cycle II, 93.3% of students met the mastery learning objectives, up from 70% in cycle I. This analysis indicates that using the PBL model and the Window Shopping approach, understudies in the 7th grade at SMPN 10 Surakarta are learning more effectively.

Keywords: Learning Outcomes, PBL, *Window Shopping*

PENDAHULUAN

Gagasan pendidikan mencakup semua aspek perolehan informasi, pengembangan keterampilan, nilai, dan karakter yang membantu pribadi menjadi versi diri mereka yang lebih baik dan tidak hanya terbatas pada proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Proses sistematis dalam mewariskan informasi, keterampilan, standar, dan nilai kepada generasi berikutnya dikenal sebagai pendidikan. Guru dan siswa mentransfer atau mengubah pengetahuan sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Prosedur ini dapat dilakukan secara informal atau formal, tergantung pada kondisi serta keadaan yang ada. Sebuah proses pembelajaran adalah interaksi antara siswa, guru, dan bahan pembelajaran dalam lingkungan kelas. Pembelajaran merupakan dukungan yang diberikan guru kepada siswa untuk membantu mereka memperoleh kebiasaan, informasi, dan keterampilan serta membentuk sikap dan keyakinan. Tujuan dari proses pembelajaran adalah mendukung keberhasilan belajar siswa.

Strategi desain instruksional yang disebut pembelajaran berbasis masalah (PBL) bertujuan untuk mendukung pembelajaran siswa dalam lingkungan dunia nyata. Penerapan situasi nyata yang dilibatkan dalam pemecahan masalah memiliki dampak mendalam dan positif pada pembelajaran. Penerapan tersebut juga memperdalam pemahaman siswa dan menghasilkan fleksibilitas dalam implikasi dan transfer pengetahuan atau keterampilan. Singkatnya, pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model yang menggunakan isu-isu dunia nyata yang memerlukan penyelidikan otentik untuk mengkonstruksi pengetahuan secara aktif dan kolaboratif (Samosir et al., 2023). Menurut Syamsidah dan Suryani (2018) bahwa tahapan model PBL yaitu, orientasi pada masalah, pengorganisasian siswa, bimbingan penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

Rahma (2017) menyatakan bahwa ketika menggunakan metode *Window Shopping*, siswa tidak hanya mengamati hasil kerja kelompok lain, tetapi juga membuat catatan tentang hasil kerja bersama dengan anggota kelompoknya. Akibatnya, setiap tamu yang “berbelanja” atau “berkunjung”, akan melakukan tanya jawab dengan kelompok lain serta memperoleh informasi terutama dari mereka yang bertugas sebagai “penjaga stand”. Metode *Window Shopping* diterapkan secara aktif selama proses pembelajaran. Semua aktivitas kunjungan kelompok didokumentasikan pada lembar observasi. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk mengajukan dan menanggapi pertanyaan selama kunjungan kelompok berlangsung. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan tahapan metode *Window Shopping* (Nengsih, 2022).

Observasi yang dilakukan di SMPN 10 Surakarta, khususnya di kelas VII A, mengungkapkan bahwa banyak siswa tidak fokus saat berlangsungnya pembelajaran IPA. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, sehingga menyebabkan peserta didik pasif dan merasa bosan serta berpengaruh terhadap pembelajaran siswa. Penerapan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan berpusat pada siswa sangat diperlukan dalam mengatasi permasalahan ini. Kegiatan pembelajaran yang menarik memberi siswa pengetahuan yang membantu mereka memecahkan masalah dan lebih fokus serta proaktif dalam pembelajaran individu maupun kelompok. Nantinya, proses tersebut juga dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Penggunaan PBL dengan *Window Shopping* adalah salah satu model pembelajaran baru yang direkomendasikan (Rerung et al., 2017; Sulistiyaratih et al., 2021).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemilihan model PBL dan metode *Window Shopping* oleh guru perlu dimanfaatkan untuk mengatasi masalah tersebut dan meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu, model ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, dan pemahaman teori, yang pada akhirnya akan berdampak pada prestasi belajar siswa (Monica et al., 2019; Nanda et al., 2021; Zahrawati, 2020). Melalui penerapan model PBL dan metode *Window Shopping* diharapkan siswa lebih memperhatikan informasi yang relevan, terdorong untuk lebih berpikir kritis, mengembangkan keterampilan dan kerja sama tim, kepemimpinan, menjadikan pembelajaran lebih bermakna,

serta termotivasi untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa adanya PTK ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada topik Bumi dan Tata Surya menggunakan model PBL dan metode *Window Shopping* terutama pada siswa kelas VII SMPN 10 Surakarta. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif dalam melaksanakan pembelajaran IPA serta menambah keterampilan guru dalam melaksanakan PTK.

METODE

Penelitian ini mengkomparasikan hasil belajar IPA kelas VII SMPN 10 Surakarta tahun ajaran 2023/2024 tentang Bumi dan Tata Surya dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sebanyak 30 siswa, 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII A pada bulan Mei 2024. Penelitian ini menurut Kemmis dan McTaggart merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Siklus tersebut meliputi perencanaan, pengamatan, dan pelaksanaan kegiatan, serta evaluasi dan refleksi (Auliya et al., 2023).

Perencanaan

Penyusunan dan perancangan instrumen pembelajaran seperti modul ajar, LKPD, dan asesmen yang akan diujikan ke siswa VII A SMPN 10 Surakarta pada materi Bumi dan Tata Surya pada setiap siklus. Instrumen pembelajaran kemudian divalidasi oleh ahli dan praktisi yang kemudian diujikan ke siswa.

Observasi dan Pelaksanaan

Langkah ini dilakukan secara bersamaan oleh guru model dan lainnya bertindak sebagai pengamat. Penggunaan model PBL dan metode *Window Shopping*, guru model melakukan instruksi sesuai dengan modul pengajaran yang telah dibuat sebelumnya. Pengamatan dilakukan oleh observer yaitu rekan sejawat dan berkolaborasi dengan guru model yang memberikan pembelajaran di dalam kelas.

Evaluasi dan Refleksi

Tahapan ini dilaksanakan setelah semua tahapan sebelumnya telah dilaksanakan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan dan memetakan kelebihan dan kekurangan yang ada selama pembelajaran berlangsung, yang nantinya dapat menyusun perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Setiap tahapan akan diulang hingga mencapai target ketercapaian hasil belajar IPA yang telah ditentukan sebelumnya. Penilaian formatif berupa lembar kerja (LKPD) dan *post-test* yang dikerjakan siswa pada akhir setiap siklus pembelajaran digunakan sebagai data tentang hasil belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah menyatakan bahwa seorang siswa dianggap mampu jika mereka mendapatkan nilai 75 atau lebih baik. Rumus di bawah ini dapat digunakan untuk menghitung Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK).

$$KBK = \frac{\text{jumlah peserta didik lulus KKM}}{\text{jumlah seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penerapan model PBL dan metode *Window Shopping* telah dilaksanakan selama dua siklus pada kelas VII A SMPN 10 Surakarta. Data yang diperoleh berdasarkan rata-rata nilai asesmen formatif yang diberikan pada setiap siklus berupa LKPD yang dikerjakan secara berkelompok dan *post-test* yang dikerjakan secara individu. Topik yang dibahas siklus pertama adalah Bumi dan Tata Surya, dengan penekanan khusus pada subtopik "Mengetahui Matahari lebih Dekat". Berikut ini adalah hasil belajar IPA yang tercapai pada siklus 1.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA pada Siklus 1

Data yang Diamati	Siklus 1
Skor Tertinggi	91
Skor Terendah	70
Total Siswa yang Tuntas	21
Total Siswa yang Tidak Tuntas	9
Σ Skor	78,52
Ketuntasan Belajar Klasikal (%)	70

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar IPA siklus 1 menunjukkan tingkat ketuntasan 70%, dengan 21 siswa mencapai kriteria ketuntasan. Nilai tertinggi siklus 1 adalah 91, sedangkan nilai terendah adalah 70. Sembilan siswa, atau 30% dari total, tidak tuntas pada siklus ini. Pada siklus 1, nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 78,52. Ketuntasan belajar IPA pada siklus 1 belum mencapai target 75% seperti yang diharapkan. Hal ini dapat terjadi karena siswa membutuhkan waktu lebih lama untuk terbiasa dengan pembelajaran semacam ini dan belum terbiasa dengan model dan metode yang diterapkan. Pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua dengan dengan sub topik materi Bumi dan Satelitnya. Berikut ini adalah hasil belajar IPA yang tercapai pada siklus 2.

Tabel 2. Hasil Belajar IPA pada Siklus 2

Data yang Diamati	Siklus 2
Skor Tertinggi	93
Skor Terendah	73
Total Siswa yang Tuntas	28
Total Siswa yang Tidak Tuntas	2
Σ Skor	84,47
Ketuntasan Belajar Klasikal (%)	93,3

Hasil pembelajaran pada siklus 2 mencapai tingkat ketuntasan belajar 93,3%, dengan 28 siswa mencapai kriteria, menurut data pada Tabel 2 di atas. Berbeda dengan siklus 1, persentase penguasaan siklus 2 meningkat. Pada siklus kedua, skor tertinggi adalah 93 dan 72 merupakan skor terendah. Sebanyak 2 siswa, atau 6,7% dari seluruh siswa, tidak memenuhi ketuntasan belajar pada siklus 1. Pada siklus 1, skor rata-rata yang didapatkan sebesar 84,47. Dibandingkan dengan siklus pertama, hasil pembelajaran pada siklus kedua secara keseluruhan meningkat secara signifikan.

Pembahasan

Persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 70% tercapai berdasarkan tujuan pembelajaran siklus 1. Perhitungan tingkat ketuntasan belajar ini dilakukan dengan membagi jumlah siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan total siswa, kemudian dikalikan dengan 100%. Berdasarkan KKM yang ditetapkan oleh sekolah, siswa dianggap telah menguasai materi jika memperoleh nilai 75 atau lebih. Hasil pembelajaran siklus I masih di bawah target 75% seperti yang ditetapkan sebelumnya. Pembelajaran yang kami laksanakan dengan menerapkan model PBL dan metode *Window Shopping* ini masih baru dan kami merasa siswa masih dalam tahap adaptasi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa kelas VII A SMP Negeri 10 Surakarta masih tergolong pasif serta pemahaman siswa terhadap konten IPA dinilai masih kurang dalam menyelidiki suatu topik, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang diperoleh juga belum sesuai.

Pada siklus 1 ini, sub topik materi yang dibahas adalah Mengenal Matahari Lebih Dekat. Pembelajaran dimulai dengan orientasi masalah yang mengangkat kebudayaan khas Kota Surakarta berupa tradisi Ritual Kalahayu dalam menyambut peristiwa gerhana matahari. Siswa diminta untuk merumuskan masalah dengan

menganalisis tradisi Ritual Kalahayu yang dilakukan oleh masyarakat Kota Surakarta dan kaitannya dengan proses dan jenis-jenis gerhana matahari, serta dampak yang diakibatkan oleh peristiwa tersebut. Siswa kemudian diminta mengerjakan LKPD sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk berdasarkan asesmen diagnostik yang sebelumnya dilakukan. Kemudian, siswa diminta untuk menyajikan hasil karya mereka dengan metode *Window Shopping*. Siswa diminta untuk mengunjungi setiap kelompok seperti mengunjungi galeri karya dan melakukan sesi tanya jawab. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah. Sebelum pembelajaran berakhir, siswa melakukan penilaian formatif (*post-test*) untuk mengukur kemajuan pembelajaran mereka sepanjang siklus ini.

Dalam pembelajaran ini, *Window Shopping* merupakan proses perolehan pengetahuan. Proses siswa tidak hanya melihat hasil kerja kelompok lain, tetapi siswa juga mencatat hasil kerja kelompoknya. Antar anggota kelompok dapat berbagi hasil kerja setelah melakukan kunjungan ke kelompok lain. Setiap orang yang datang, “membeli” kenang-kenangan berupa informasi yang didapat dari anggota kelompok lainnya. Topik-topik disajikan dengan cara yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai dengan kelompoknya. Menurut Taher dan Amini (2023), metode pembelajaran ini dapat terus-menerus merangsang ingatan siswa dengan menemukan sesuatu yang dapat diamati secara langsung. Hal tersebut memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan lebih gembira dan antusias dan tetap tercapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Jika dilihat dari ketuntasan belajar klasikal (KBK) pada siklus 1 yang belum mencapai target, maka kami melanjutkan PTK ini dalam tahapan siklus 2. Semua langkah yang dilaksanakan pada siklus 1 akan diulangi kembali hingga memperoleh hasil belajar yang telah ditargetkan sebelumnya. Pada siklus kedua, didapatkan hasil belajar dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,3% atau dapat dikatakan meningkat secara signifikan. Hal ini tidak hanya terjadi pada persentase ketuntasan belajar tetapi juga terjadi peningkatan pada skor rata-rata, skor terendah, dan skor tertinggi jika dibandingkan dengan capaian pada siklus pertama. Skor tertinggi yang diperoleh siswa meningkat dari 91 menjadi 93. Selain itu, skor terendah yang didapatkan siswa juga meningkat dari 70 menjadi 73. Perolehan rata-rata skor yang didapatkan meningkat dari 78,52 menjadi 84,47. Sama halnya dengan penelitian Rachman et al. (2023) bahwa pada siklus pertama, ditemukan beberapa masalah, misalnya siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan beberapa siswa tidak dapat menyelesaikan lembar kerja (LKPD) yang diberikan. Dilakukanlah penerapan metode *Window Shopping* untuk mengatasi masalah tersebut, sehingga dapat memaksimalkan alokasi waktu untuk setiap pelajaran pada siklus kedua. Hasilnya, optimalisasi waktu meningkat selama siklus kedua, sehingga semua kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar.

Pada pembelajaran siklus kedua ini, kami ingin lebih memaksimalkan pembelajaran agar lebih menarik dan membuat siswa lebih aktif. Kami menyediakan kertas karton, spidol, gambar-gambar, lem, dan semua yang menunjang siswa agar siswa lebih maksimal dalam membuat dan menampilkan hasil karya mereka. Hal tersebut bertujuan agar penerapan Metode *Window Shopping* pada kunjungan setiap kelompok menjadi lebih menarik dan interaktif. Pada siklus ini, sub topik yang dibahas adalah Bumi dan Satelitnya. Peserta didik diminta untuk menganalisis jenis gerhana bulan, proses rotasi dan revolusi bumi, beserta dampak yang diakibatkan dari berbagai peristiwa tersebut. Upaya kami membuahkan hasil berupa peningkatan ketuntasan belajar siswa yang melampaui target awal kami, berdasarkan hasil pembelajaran dari siklus kedua. Ketika pelajaran disampaikan dengan cara yang menarik dan kreatif, siswa akan lebih mampu memahami materi. Pembelajaran yang berpusat pada siswa telah menggantikan pembelajaran yang berpusat pada guru. Dengan menggunakan model dan metode ini, guru memfasilitasi penyelidikan dan pemecahan masalah siswa sekaligus bertindak sebagai fasilitator.

Model PBL dimulai dengan mengoordinasikan siswa terhadap isu-isu nyata, meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Karakteristik model PBL yaitu, mengadaptasi persepsi dan solusi, menggunakan masalah yang ada untuk mengembangkan keterampilan ini, menghadapi masalah sehari-hari, dan melibatkan

guru sebagai pembimbing atau fasilitator. Siswa melihat masalah, menemukan rumus, dan menghasilkan solusi yang sesuai. Pembelajaran berbasis kelompok dalam model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kolaborasi dengan meningkatkan motivasi dan kerja tim siswa. Antusiasme dan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan diterapkannya pembelajaran ini. Selain model PBL, metode *Window Shopping* sangat baik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan tingkat keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kelompok dalam metode *Window Shopping* untuk mendorong kolaborasi aktif di antara sesama siswa, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperan sebagai tutor sebaya, dan berkontribusi pada penjelasan hasil usaha kolektif mereka kepada semua pengunjung yang melihat pekerjaan mereka. Selain itu, tingkat pemahaman siswa dapat diukur guru dengan mengobservasi kegiatan pembelajaran serta membekali siswa dengan kapasitas untuk mengatasi masalah yang ada (Dewantari dan Djami, 2022; Sudarmiani dan Santoso, 2023).

Proses pembelajaran IPA tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada seluruh proses kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan berhasil jika model pembelajaran tidak sesuai dengan mata pelajaran. Model PBL dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditinjau berdasarkan nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang memenuhi ketuntasan keberhasilan pembelajaran. Tidak hanya itu, penggunaan metode *Window Shopping* dalam pembelajaran IPA juga dapat membantu siswa mengembangkan sikap positif seperti percaya diri, keterampilan interpersonal, dan kerja sama kelompok. Pemanfaatan model pembelajaran PBL dan *Window Shopping* dapat lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengikuti pembelajaran (Aryani et al., 2023; Bahrin et al., 2024).

Meningkatnya hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar yang lebih tinggi menunjukkan efektifitas pembelajaran model ini. Siswa diminta untuk menyelesaikan masalah yang memiliki kesamaan dengan situasi dunia nyata. Hal ini dapat memberikan gambaran yang sebenarnya kepada siswa terhadap masalah yang diberikan. Penerapan *Window Shopping* dapat membuat siswa aktif dan berinteraksi satu sama lain dalam kelompok, meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi siswa melalui kegiatan *Window Shopping*. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Jannah et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan penggunaan metode *Window Shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Zahrawati (2020) yang menemukan bahwa keterlibatan siswa, sikap, perhatian, dan keterampilan pemecahan masalah meningkat ketika model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) diterapkan. Ini berdampak positif pada peningkatan hasil belajar siswa. PBL mengajarkan siswa untuk mendekati pemecahan masalah secara kritis. Dengan model ini, siswa belajar bagaimana mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan masalah secara logis sebelum menarik kesimpulan. Latihan-latihan ini pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Model PBL bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa selama proses pembelajaran dan mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis. Tidak seperti metode ceramah, model PBL lebih unggul karena mendorong siswa untuk lebih aktif, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah yang terkait dengan materi pelajaran, sehingga secara signifikan meningkatkan hasil belajar mereka. Menurut Hermuttaqien et al. (2023) keuntungan lain adalah siswa dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang mereka hadapi terhubung dengan situasi dunia nyata.

Adanya model pembelajaran yang menarik dapat mendorong keaktifan siswa dan meningkatkan hasil belajar. Penelitian Effendi dan Widiyatmoko (2023) menyebutkan bahwa terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor internal berupa faktor psikologis dan fisiologis siswa, sedangkan faktor lingkungan dan instrumental merupakan contoh faktor eksternal. Untuk memaksimalkan hasil belajar, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar mengajar. Siswa menjadi lebih kreatif dan aktif sebagai hasil dari diterapkannya model pembelajaran tersebut.

Pembelajaran PBL dan metode *Window Shopping* dinilai dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi PBL yang didukung dengan metode *Window Shopping* dapat meningkatkan antusiasme siswa untuk berkolaborasi dalam pembelajaran secara efektif. Penyampaian materi yang direlevan dengan kehidupan nyata, membuat kegiatan lebih mudah dipahami. *Window Shopping* adalah kegiatan kelompok di mana siswa bergerak untuk mengumpulkan sumber daya guna memperluas pengetahuan mereka seperti mengunjungi galeri karya. Metode ini sangat efektif dalam mengatasi hasil belajar yang rendah karena kurangnya partisipasi aktif siswa. Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran adalah tujuan dari *Window Shopping*. Pada akhirnya, minat belajar yang meningkat akan berdampak positif pada tingkat pemahaman dan hasil belajar kognitif siswa (Indriyani et al., 2023).

SIMPULAN

Menurut hasil penelitian, penerapan model PBL dan metode *Window Shopping* meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 10 Surakarta pada materi Bumi dan Tata Surya (Mengenal Matahari Lebih Dekat dan Bumi serta Satelitnya). Pada siklus kedua, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 70% menjadi 93,3%. Rata-rata hasil belajar dari kedua siklus juga mengalami peningkatan dari 78,52 menjadi 84,47. Selain itu, terdapat peningkatan nilai tertinggi dan terendah yang diperoleh siswa dari kedua siklus tersebut. Implementasi model PBL dan metode *Window Shopping* diketahui secara signifikan meningkatkan antusiasme siswa dalam berkolaborasi aktif dalam menyelesaikan masalah yang terkait dengan dunia nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada SMP Negeri 10 Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin untuk melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tenaga pendidik dan siswa SMP Negeri 10 Surakarta serta rekan-rekan PPL P.IPA PPG Prajabatan 2023/1 UNS atas bantuan dan dukungannya selama pelaksanaan PTK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, D., Mayadi, S., & Endriana, N. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika. *JSN : Jurnal Sains Natural*, 1(3), 70–75.
- Auliya, H., Dewi, N. R., & Melati, E. L. L. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Pembelajaran PBL dan Windows Shopping pada Materi Bumi dan Tata Surya Kelas VII. *Proceeding Seminar Nasional IPA XIII*, 231–240.
- Bahrin, N. H., Nurlina, & Tahir, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V UPTD SDN 97 Inpres Tellumpanuae Kabupaten Maros. *Katalis Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 1(2), 21–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/katalis.v1i2.199>
- Dewantari, O., & Djami, C. B. N. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan Grocery Shopping dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Pecahan. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 40–49. <https://doi.org/10.30605/proximal.v5i2.1832>
- Effendi, M. Y., & Widiyatmoko, W. (2023). The Impact of the Window Shopping Learning Model on Learning Outcomes of Junior High School Students. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(1), 573–586.

- 3372 *Penerapan Model PBL dan Metode Window Shopping dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas VII Sekolah Menengah Pertama - Lutfia Fajar Choirunnisa, Mefi Kirna, Sarino, Budi Hastuti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7315>
- Hermuttaqien, B. P. F., Aras, L., & Lestari, S. I. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Kognisi : Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 16–22. <https://doi.org/10.56393/kognisi.v2i4.1354>
- Indriyani, R. V., Prafitasari, A. N., Somad, M. A., & Usman, A. (2023). Implementasi Model Problem Based Learning Didukung Window Shopping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5), 597–603.
- Jannah, R. K., Anliya, H., Setiawan, D., & Walnyo, E. (2023). The Implementation of Problem Based Learning and Window Shopping Model for Improving Students' Communication Skills. *International Journal of Active Learning*, 8(2), 103–108.
- Monica, H., Kesumawati, N., & Septiati, E. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Keyakinan Matematis Siswa. *Mapan: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 7(1), 155–166.
- Nanda, A., Kardinal, A., & Nuraini. (2021). Penerapan Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan Media Power Point Interaktif terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal IPA Terpadu JIT*, 4(2), 53–62.
- Nengsih, S. R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *Jurnal AlphaEuclidEdu*, 3(1), 1–9.
- Rachman, M. Y. Y., Fatkurochman, H., & Juremi, M. (2023). Penerapan Problem Based Learning dengan Menerapkan Teknik Windows Shopping untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *JTP: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.81>
- Rahma, W. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif Window Shopping terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2), 1–8.
- Rerung, N., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 6(1), 47–55. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597>
- Samosir, C. M., Muhammad, I., Marchy, F., & Elmawati, E. (2023). Research Trends in Problem Based Learning in Middle School (1998-2023): A Bibliometric Review. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6(1), 46–58. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3237>
- Sudarmiani, & Santoso, A. B. (2023). Application of Window Shopping Learning Model to Increase Student Learning Outcomes in IPS Courses. *Proceedings of the 3rd International Conference on Education and Technology (ICETECH 2022)*, 32–39. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-056-5_6
- Sulistiyaratih, N. I., Adnan, & Sehalyana. (2021). Penerapan Problem Based Learning dan Window Shopping untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Profesi Kependidikan*, 2(2), 77–87.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Deepublish.
- Taher, R., & Amini, R. (2023). The Application of the Window Shopping Model Can Improve Science Learning Achievement in Class V SDN 20 Gumarang, Agam Regency. *ICEE-5 "The Transformation of Elementary Education for Welcoming Smart Society 5.0"*, 503–509.
- Zahrawati, F. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa. *Indonesian Journal of Teacher Education*, 1(2), 71–79.